

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Topeng Betawi merupakan bentuk seni pertunjukan teater, lakon, atau pertunjukan sandiwara rakyat Betawi. Pemahaman ini terdapat kedua unsur yang membangun seni pertunjukan Topeng Betawi yakni unsur tari dan musik. Bagaimanapun kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan dan sekaligus menjadi bagian yang tidak kalah penting dalam membangun keutuhan kesenian Topeng Betawi. Dalam hal ini, kecenderungan pandangan terkait tentang Topeng Betawi yang selalu identik dengan pertunjukan lakon, didasarkan atas durasi pementasan bagian lakon yang cukup panjang. Topeng Betawi merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisi yang berasal dari etnis Betawi yang memiliki beberapa jenis, seperti yang dijelaskan oleh Febranti:

Masyarakat Betawi memiliki beberapa jenis kesenian diantaranya, yaitu: Musik, Tari, Vokal dan Teater. Berbagai macam kesenian tersebut ada di dalam suatu seni pertunjukan Topeng Betawi. Pada awalnya pertunjukan Topeng Betawi berasal dari pertunjukan keliling dari suatu daerah lain, dari kampung ke kampung, dari desa ke desa, dari kota ke kota. (Febranti, 2008:2)

Seni pertunjukan ini ditanggapi secara beragam oleh berbagai lapisan masyarakat, yaitu generasi muda dan generasi tua. Salah satu generasi muda yang memberikan tanggapan tentang Topeng Betawi saat ini yaitu Sallitsa, yang menjelaskan bahwa Topeng Betawi saat ini masih diminati dan masih banyak ditonton karena memiliki ciri khas. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

...Generasi muda yang menyukai seni tradisional yang sangat langka di jaman seperti ini namun Topeng Betawi tetap menjadi ciri khas dan ciri khas tersebut dapat menjadi

berkembang terutama seniman Betawi dijamin sekarang mempunyai kreativitas yang tinggi yang bisa menarik peminat penonton dan peminat untuk seni Topeng Betawi tersebut (wawancara tanggal 14 Maret 2022 melalui komunikasi WhatsApp diijinkan untuk dikutip).

Menurut Adin salah satu generasi muda Betawi mengatakan bentuk seni pertunjukkan Topeng Betawi masih diminati dan masih banyak yang menonton pertunjukannya. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

...Bentuk seni pertunjukan Topeng Betawi sekarang ini dikemas dengan sebegus mungkin agar pertunjukkan Topeng Betawi saat ini sudah menggunakan alat-alat musik tradisi yang dikolaborasikan dengan alat musik melodi, tapi alurnya tetap sama tidak ada bedanya, diawali dengan musik *arang-arangan*, lalu tarian, *lipet gandes*, dan yang terakhir ialah drama atau *lakon* bertema kehidupan sehari-hari masyarakat pada umumnya (wawancara tanggal 14 Maret 2022 melalui komunikasi WhatsApp diijinkan untuk dikutip).

Menurut Yuli salah satu generasi muda Betawi mengatakan seni Topeng Betawi sangat indah sehingga semua kalangan dapat menikmati dan banyak generasi muda yang masih menjaga bahkan melestarikannya. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

...Pertunjukan Topeng Betawi masih banyak diminati dahulu hingga sekarang tak hanya dari segi pertunjukan saja yang lucu. Topeng Betawi juga memiliki tarian serta nyanyian yang banyak ilmu dan pesan disetiap pertunjukan... (wawancara tanggal 14 Maret 2022 melalui komunikasi WhatsApp diijinkan untuk dikutip).

Menurut Sukesmi dari salah satu generasi tua yang memberikan tanggapan tentang Topeng Betawi mengatakan bahwa senang melihat adanya pertunjukkan Topeng Betawi dan berharap seni pertunjukan Topeng Betawi tidak punah. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

...Saya senang melihat adanya pertunjukkan Topeng Betawi dikarenakan saya asli orang Betawi. Saya berharap seni Betawi tidak punah. Untuk peminat tergantung dengan wilayahnya, untuk daerah Jatimulya Kabupaten Bekasi tergolong sudah mulai sepi peminat dikarenakan banyaknya pendatang dari luar daerah. Yang saya suka dari pertunjukkan Topeng Betawi adalah tarian dan lawakannya... (wawancara tanggal 21 Maret 2022 melalui komunikasi WhatsApp diijinkan untuk dikutip).

Dari hasil tanggapan generasi muda dan generasi tua dapat ditarik kesimpulan bahwa Topeng Betawi masih diminati oleh generasi muda dan generasi tua dalam bentuk tari, musik, teater atau lawakan. Pertunjukan Topeng Betawi tersebut bisa menjadi acuan untuk anak muda memiliki banyak pelajaran serta nasihat-nasihat di dalam pertunjukan, yang bisa membawa anak muda untuk berkarya dan mencontoh pertunjukan seni tersebut. Generasi muda patut bangga dan bisa melestarikan pertunjukan Topeng Betawi. Pada tanggapan generasi tua berharap seni Betawi jangan sampai punah, harus di lestarikan. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

Menurut Imam Muhtarom, dkk pada bagian internal dilakukan regenerasi dan perubahan dalam pertunjukan Topeng Betawi. Perubahan dalam aspek pertunjukan disebut kreasi baru. Kreasi baru pada tarian dalam pertunjukan Topeng Betawi, khususnya mengenai kostum penari akan menarik minat penonton. Adapun pertunjukan Topeng Betawi berupa pertunjukan teater yang didukung oleh musik, tari, dan kostum. (Muhtarom, 2018:15)

Pada proses pertunjukan Topeng Betawi dilatar belakangi oleh adanya media upacara. Upacara-upacara yang mengandung nilai skalar masih dilakukan oleh masyarakat Betawi. Seperti pendapat Andayani Somantri dan Nina Merlina, yaitu:

Masyarakat Betawi hingga kini masih melakukan upacara yang berhubungan dengan gejala alam. Misalnya acara “baritan”, yaitu Upacara baritan pada mulanya bertujuan untuk menghormati ruh halus atau ruh nenek moyang sebagai pelindung kampung. Dalam perkembangannya, upacara tersebut juga menjadi sarana penyampaian ucapan terima kasih kepada yang Maha Kuasa atas berkah yang dilimpahkan, terutama menyangkut hasil pertanian atau hasil bumi. (Somantri dan Merlina, 2014:385)

Selain upacara baritan atau sedekah bumi masih ada lagi upacara yang masih dilakukan oleh masyarakat Betawi salah satunya yaitu upacara *tarik ketupat lepas*. Seperti pendapat Melita Herlinda, yaitu:

Upacara tarik ketupat lepas dapat dilakukan dalam pertunjukan kesenian Topeng Betawi, Wayang Kulit Betawi, Jaipongan, Gambang Kromong, dan juga beberapa kesenian yang masih hidup dan berkembang di kota maupun kabupaten Bekasi. Biasanya orang Betawi

di Bekasi menyebut nazar tersebut dengan kata ngucap “kaulan”.(Melita Herlinda, 2018: 157)

Tarik Ketupat Lepas merupakan upacara adat pada masyarakat Betawi yang menggunakan media seni sebagai penyampaian pesan nazar. Dalam Tarik Ketupat Lepas masih sering terjadi ucapan atau perkataan manusia didalam kehidupan sehari-hari namun tidak semua orang dapat melakukan ucapan atau perkataan didalam pertunjukan upacara tersebut hanya orang yang memiliki nazar. Prosesi upacara Tarik Ketupat Lepas adalah upacara ritual yang berhubungan dengan nazar maka terlaksanakan pertunjukan. Seperti yang telah diceritakan secara langsung oleh Kartini Kisam pada wawancara melalui komunikasi WhatsApp pada tanggal 24 Mei 2022 sebagai berikut:

Sejarah Topeng yang dulunya sebelum pra Islam pada abad 15 udah ada dan dibuat perlengkap upacara adat, kaya sedekah bumi dan dibuat untuk nazar dan berkembang jadi seni pertunjukan pada abad 18 baru dibikin pertunjukan. Jadi Topeng hidup sekitar itu lingkungan itu sendiri. Pada bagian dari dulu sampai saat ini tetap sama tidak ada pengurangan malah ada tambahan dari tarinya dulu misalnya 3 jadi 5 tarian.

Pertunjukan Topeng Betawi merupakan acara yang dinantikan oleh penonton. Didalam seni pertunjukan ada Lipet Gandes yang memiliki unsur lawak atau komedi. Unsur komedi menjadi sumber ketertarikan dari para penonton. Untuk itu penulis tertarik peneliti unsur komedi dalam Lipet Gandes. Karena didalam Lipet Gandes memiliki keunikan dalam seni pertunjukan Topeng Betawi yang didalam terdapat unsur komedi. Karena komedi tersebut digunakan untuk menghibur masyarakat dari segi gerak dan lelucon.

Berdasarkan latar belakang di atas maka menarik untuk melakukan penelitian mengenai Unsur Komedi Babak Lipet Gandes dalam Seni Pertunjukan Topeng Betawi Margasari Kacrit Putra, yang memiliki ciri khas dan kental dengan seni tradisi Betawi. Adapun tempat dan objek yang menjadi penelitian yang

beralamat Jl. Kampung. Jati, No.44, RT.003 RW.07, Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan 17515 Bekasi.

B. Rumusan Masalah

1. Masalah Utama

Mengapa dalam seni pertunjukan Topeng Betawi di sanggar Margasari Kacrit Putra terdapat unsur komedi?

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana bentuk penyajian pertunjukan Topeng Betawi di sanggar Margasari Kacrit Putra?
- b. Bagaimana unsur komedi lipet gandes dalam seni pertunjukan Topeng Betawi di sanggar Margasari Kacrit Putra?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah menjelaskan, menguraikan, dan mendeskripsikan unsur komedi *lipet gandes* dalam seni pertunjukan Topeng Betawi di sanggar Margasari Kacrit Putra.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mendeskripsikan bentuk penyajian pertunjukan Topeng Betawi di sanggar Margasari Kacrit Putra.
- b. Mendeskripsikan unsur komedi lipet gandes dalam seni pertunjukan Topeng Betawi di sanggar Margasari Kacrit Putra

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru, adapun manfaat tulisan ini terdapat dua jenis, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber yang tertulis bagi kaum akademis maupun non akademis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah data tulisan dan wawasan serta meningkatkan pengetahuan terhadap unsur komedi *lipet gandes* dalam kesenian Topeng Betawi di sanggar Margasari Kacrit Putra.

b. Bagi Departemen Pendidikan Tari

Penelitian ini dapat menambahkan sumber kepustakaan Departemen Pendidikan Tari yang dapat dijadikan sebagai sumber baca dan referensi bahan kajian mahasiswa Pendidikan Tari.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai unsur komedi babak *lipet gandes* dalam seni pertunjukan Topeng Betawi di sanggar Margasari Kacrit Putra sehingga dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam menjaga dan melestarikan kesenian Topeng Betawi.